PERTEMUAN 10

MATERIAL LANTAI

Terakota

- Terbuat dari tanah liat yang dibakar pada temperature rendah
- Terakota lebih berpori dibandingkan tegel
- Tidak keras dan nyaman dipijak
- Tahan lama
- Tahan air
- Cocok untuk daerah dapur, koridor, dan ruang makan
- Memerlukan perawatan rutin untuk mempertahankan sifat tahan airnya.

Granit

- Tampilan : semburat kilau seperti Kristal
- Sensitive terhadap noda karena permukaan yang berpori
- Perawatan lebih mudah dibandingkan marmer
- Warna masih terbatas
- Finishing flame texturing dan glossy
- Pemakaian granit bertahun-tahun lama kelamaan akan menjadi licin
- Tebal beraneka ragam
- Corak tidak ada yang sama
- Memberikan tampilan yang mewah
- Harga mahal
- Memberikan kesan dingin dan ‘keras’



Batu kapur (lime stone)

- Biasa dipakai untuk interior bertemakan minimalis
- Finishing *glossy* dan *matte*
- Tahan lama
- Perwatannya mudah
- Memiliki tampilan yang netral
- Permukaan keras
- Mahal
- Bobot berat, sebaiknya tidak digunakan untuk lantai 2 dan seterusnya
- Pemasangan sulit.

Teraso

- Menyerupai batu alam
- Pemasangan bisa di cor langsung pada permukaan lantai dan ada juga yang dicetak
- Keuntungan dicor di tempat : dimensi tak terbatas
- Jika teraso cetak, harus diratakan lagi dengan mesin
- Tahan lama
- Perawatan mudah
- Tahan air karena tidak berpori
- Bisa dipakai untuk semua ruangan
- Agak mahal
- Tampilan keras
- Sulit dibongkar

Beton

- Dulu dianggap jelek dan kotor
- Sesuai untuk konsep modern tropis
- Tampilan jujur dan sederhana

- Lantai beton dapat diperoleh dengan cara ‘precast’ (lantai beton siap pakai), pengecoran di tempat, concrete tile.
- Bersifat fleksibel (bisa diolah dengan beragam cara)
- Semakin tua usia lantai beton, semakin keras dan kuat kualitasnya
- Harga terjangkau
- Sangat fleksibel
- Perlu pengecekan rutin (1,5-3 tahun)
- Perawatan harus dibersihkan total dan dilapisi pelindung
- Kesan : dingin dan sejuk

----------contoh material